

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan orang yang tidak mempunyai pekerjaan akan tetapi sedang dalam usaha mencari pekerjaan orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi tidak bermaksud untuk mencari pekerjaan tidak dimasukan angkatan kerja. Tingkat pengangguran dihitung dari jumlah orang yang menganggur dibagi dengan seluruh angkatan kerja. Para ahli ekonomi telah membagi tiga jenis pengangguran yakni pengangguran friksional, pengangguran structural, pengangguran siklikal (siklis). Ada pula pengangguran yang hanya terdapat di Negara-Negara berkembang, yakni pengangguran tersembunyi (disguished unemployment), pengangguran musiman (seasonal unemployment), dan setengah menganggur (underemployment), yaitu keadaan pengangguran dimana seorang pekerja melakukan kerja jauh lebih rendah dari jam kerja normal. Pengangguran juga mencerminkan ketidakmerataan distribusi pendapatan di masyarakat. Pemerataan ekonomi dengan keadilan dengan pemerataan pendapatan pada seluruh lapisan masyarakat akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menggambarkan kesejahteraan yang sesungguhnya. (Dahlia, 2020)

Pengangguran umumnya disebabkan karena proporsi jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan proporsi dengan jumlah lapangan kerja. Angkatan yang tidak terserap lapangan kerja inilah yang umumnya menjadi penyebab utama pengangguran (Kingdon & Knight, 2007). Tingginya tingkat pengangguran di suatu Negara atau

wilayah akan membawa dampak negative terhadap perekonomian. Pengangguran akan menjadi beban tidak hanya bagi pemerintah, namun juga berdampak terhadap tatanan sosial hingga lingkungan. Tingginya tingkat pengangguran di suatu kawasan, akan memicu peningkatan masalah-masalah sosial seperti kriminalitas, memperlebar jarak ketimpangan, pensemaran lingkungan yang disebabkan oleh pemukiman kumuh hingga kemiskinan. (Rofik et al., 2018)

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang atau barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Sistem pendukung keputusan penentuan penerimaan bantuan daerah merupakan suatu sistem yang dapat memberikan alternative solusi bagi pembuat keputusan, dan juga sistem yang dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan secara tepat. Dalam hal ini bantuan sosial diharapkan pula akan dilaksanakan melalui pelayanan pemerintah berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi. Jika pelayanan bantuan sosial tidak dilaksanakan dengan baik akan berefek negative terhadap akuntabilitas aparat pemerintah dan menurunkan kepercayaan masyarakat pada kinerja aparat pemerintah itu sendiri. (Ayu Rusnawati, 2017)

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental,maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu masalah

sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi. Seseorang merasa miskin bukan karena kurang makan, pakaian atau perumahan, tetapi karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki televisi, mobil sehingga degan berjalannya waktu benda sekunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial ekonomi seseorang, yaitu apakah dia miskin atau kaya. Dengan demikian, persoalan mungkin menjadi lain, yaitu tidak adanya pembagian kekayaan yang merata.

Persoalan menjadi lain bagi mereka bagi mereka yang turut arus urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan. Bagi mereka pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan primer sehingga timbul tuna karya, tuna susila, dan lain sebagainya. Sebab timbulnya masalah tersebut karena salah satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi. (Soekanto, 2017)

Covid virus atau yang sekarang kita kenal dengan Covid-19 merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang ditemukan, yang sudah masuk ke Indonesia sejak 2 Maret 2020 yang lalu. Ternyata virus tidak hanya menyerang manusia tetapi menyerang juga perekonomian Indonesia sehingga membuat perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Adapun sebab utamanya meningkatnya angka pengangguran di masa pandemic ini ialah banyaknya PHK, adanya aturan pemerintah tentang lock down, PSBB dan sosial distancing. Kegiatan membatasi masyarakat untuk bekerja

ini dapat memicu bertambahnya angka pengangguran yang berdampak bertambahnya jumlah kemiskinan di kalangan masyarakat.(Fahri et al., 2020)

Saat pandemi para pekerja harian juga sangat dirugikan, mereka sulit mendapatkan penghasilan dan susah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerja harian seperti pedagang asongan,ojek online,pedagang kaki lima, dan banyak pekerja harian yang biasa memenuhi hidup dari penghasilan harian. Seperti pedagang keliling karena ada kebijakan lockdown mereka tidak bisa berjualan. Melihat masalah seperti itu pada perekonomian masyarakat, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu new normal. New normal dilakukan untuk masyarakat yang benar-benar tidak bisa bekerja akibat adanya kebijakan lockdown. Pemerintah juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu,atau pengangguran pada saat pandemi Covid-19. Pada saat pandemi, banyak orang menjadi pengangguran karena karena diberhentikan bekerja. Hal ini membuat mereka bagaimana caranya untuk tetap menghasilkan uang, sekarang masyarakat berlomba-lomba dengan berjualan masker unik dengan motif yang lucu dengan berjualan melalui online shop. Dengan berjualan setidaknya mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Maimunah, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara studi literature kualitatif dengan menggunakan kacamata dari segi ilmu kesejahteraan sosial. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian tertarik untuk meneliti dampak Covid-19 terhadap penganggura di kalangan masyarakat. Dengan meneliti beberapa hal yang dijadikan sebagai acuan penelitian:

1. Bagaimana bantuan sosial bagi pengangguran pada masa Covid-19 ?
2. Factor-factor yang mempengaruhi pemberian bantuan sosial bagi pengangguran ?
3. Bagaimana implikasi Pemerintahan Desa Jerukleuet terkait bantuan sosial bagi pengangguran di masa Covid-19 ?

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas untuk mempermudah kajian permasalahan yang didasari pada identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“bagaimana penanggulangan dampak pengangguran setelah adanya Covid-19 melalui bantuan sosial?”**.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki kualitas ekspetasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bantuan sosial bagi pengangguran pada masa Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi pemberian bantuan sosial bagi pengangguran.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi terkait bantuan sosial terhadap pengangguran di masa Covid-19.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang digunakan penelitian dalam rangka usulan penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori teori dan konsep konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan penanggulangan dampak pandemi Covid-19 terhadap pengangguran melalui bantuan sosial.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran masukan dan rekomendasi sebagai bentuk pemecahan masalah masalah yang berkaitan dengan penanggulangan dampak pandemic Covid-19 terhadap pengangguran melalui bantuan sosial.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi seorang individu, keluarga, kelompok dan komunitas dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi serta berinteraksi

dengan lingkungannya secara baik. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan pelayanan sosial dan institusi institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya (fahrudin, 2012).

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera serta untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, dengan menggali,meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Kesejahteraan merupakan suatu sistem dimana yang dirancang individu,kelompok untuk mencapai standar hidup yang sejahtera. Kesejahteraan sosial memiliki fungsi pengembangan untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber sumber daya sosial dalam masyarakat, serta ditunjukan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik,emosional,dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam konsep institutional kesejahteraan sosial menjalani garis depan dari suatu masyarakat industri yang modern dengan tujuan untuk menjamin stabilitas ekonomi dan politik,menyediakan sumber sumber penunjang utama bagi masyarakat, pemeratakan kesempatan serta pemeratakan kesempatan dan kekuasaan.

Berdasarkan definisi diatas, kesejahteraan seseorang harus dicapai agar semua keberfungsian sosial mereka menjadi berfungsi sebagaimana mestinya dan semua yang berada di sekeliling individu tersebut dapat membantu agar individu yang keberfungsian sosialnya belum berfungsi dengan baik, dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keberagaman, serta manusia memiliki perbedaan dengan individu lainnya, inilah alasan dikatakannya manusia sebagai makhluk yang unik.

Manusia adalah makhluk sosial yang utuh sebagai makhluk sosial, manusia perlu hidup bersama orang lain, saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup, mudah dipengaruhi kebudayaan, serta dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan dan norma yang ada. (Potter dan Perry dikutip dari Uliyah (1997:2)

Berdasarkan definisi diatas, manusia diartikan sebagai makhluk sosial karena manusia hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan, semua tidak pernah bisa hidup berdampingan dan saling membutuhkan, semua tidak pernah bisa hidup tanpa adanya bantuan orang sekitar.

Pekerja sosial merupakan profesi pemberian bantuan secara historis merupakan tanggapan untuk memecahkan masalah sosial ditengah masyarakat, individu, keluarga dan masyarakat tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. sebagai suatu aktivitas professional, pekerjaan sosial didasari oleh kerangka pengetahuan (body of knowledge), kerangka keahlian (body of skills)

dan kerangka nilai (body of values) yang secara integrative membentuk profil dan pendekatan pekerjaan sosial.

Pekerja sosial adalah aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam peningkatan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut. (Zastrow 1999, dalam (suharto, 2009)

Pekerjaan sosial merupakan suatu metainstitusi, pekerjaan sosial merupakan profesi yang memiliki kedudukan utama yang bentuk intervensi sosialnya mencangkup tujuan utama dan langsung kepada upaya peningkatan kesejahteraan individu maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Definisi diatas dapat diartikan pekerja sosial sebagai profesi yang diartikan untuk memberikan pertolongan kepada individu, kelompok dan masyarakat yang memiliki masalah agar dapat menemukan jalan keluarnya serta dapat mengembalikan keberfungsian sosial yang sempat terhambat akibat masalah yang mereka alami. Keberfungsian seseorang (individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat) perlu ditingkatkan lagi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa mereka memiliki masalah sosial yang harus diselesaikan.

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat, fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak di kehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya. (Soetomo, 2013)

Masalah sosial merupakan fenomena yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat, dimana suatu kondisi atau keadaan yang tidak diharapkan oleh masyarakat sehingga masalah sosial terjadi karena terjadinya kesenjangan antara

harapan dengan kenyataan yang ada. Permasalahan sosial sendiri dapat terjadi karena adanya interaksi sosial di tengah-tengah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik antar individu, antar kelompok, atau antara individu dengan kelompok. Seperti halnya kemiskinan salah satu faktor penyebab permasalahan sosial yang ada di kalangan masyarakat.

Dalam masalah sosial pasti ada bantuan sosial yang akan membantu menyelesaikan salah satu permasalahan yang terjadi karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Manusia pasti mempunyai harapan yang berbeda dengan kenyataan dan itulah yang disebut dengan masalah.

Keberfungsian sosial merupakan fokus utama pekerja sosial. Menurut Bartlett keberfungsian sosial adalah kemampuan mengatasi (coping) tuntutan (demands) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. (Bartlett 1970, dalam (Fahrudin, 2014)

Dalam kehidupan yang baik dan normal terdapat keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan mengatasinya oleh individu. Kalau terjadi ketidak seimbangan antara keduanya maka terjadi ketidak seimbangan antara keduanya maka terjadi masalah, misalkan tuntutan lingkungan melebihi kemampuan mengatasi yang dimiliki individu.

Keberfungsian sosial menunjukkan keseimbangan pertukaran, kesesuaian, kecocokan, dan penyesuaian timbal balik antara prang, secara individual atau secara kolektif, dan lingkungan mereka. Keberfungsian sosial dinilai berdasarkan apakah keberfungsian sosial itu normal dan dibenarkan secara sosial.

Seperti halnya dengan pengangguran yang merupakan suatu masalah sosial yang ada di kalangan masyarakat serta penyebab terjadinya kenaikan angka kemiskinan. Pekerja sosial memberikan proses pertolongan serta pekerja sosial menggunakan kerangka nilai pekerja sosial dalam proses pertolongan. Pekerja sosial membantu masyarakat yang menganggur dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dalam menjangkau dan memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai harkat dan martabat. Pekerja sosial membantu mereka yang memiliki masalah sosial dimana masalah sosial tersebut harus ditangani dan harus di selesaikan.

Dalam masalah sosial pasti ada bantuan sosial yang akan membantu menyelesaikan salah satu permasalahan yang terjadi, agar yang memiliki masalah berfikir ada yang membantu dan beban yang ia miliki berkurang.

Bantuan sosial sebagai bantuan yang ditargetkan kepada rumah tangga yang termasuk kedalam segmen terbawah dari distribusi pendapatan yang disediakan untuk mencegah terjadinya kesulitan ekstrem diantaranya penduduk yang tidak memiliki sumber daya, mengurangi eksklusi sosial, meminimalkan disinsentif untuk tenaga kerja dan meningkatkan kecukupan bagi rakyat miskin (supriyanto 10:2014).

Definisi di atas menjelaskan keluarga bahwa bantuan sosial difokuskan untuk yang pendapatannya minim dan kurang untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya bantuan sosial diharapkan menjadi pembuka jalan agar beban mereka bisa berkurang karena dapat dibantu dengan bantuan sosial itu sendiri.

Kemiskinan merupakan kondisi yang disebabkan karena beberapa kekurangan dan kecatatan individual baik dalam kelemahan biologis, psikologis maupun kultural yang menghalangi seseorang memperoleh kemajuan dalam kehidupannya.

Kemiskinan adalah akibat dari sifat malas, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan dan rendahnya kemampuan untuk menghadapi persoalan di sekitarnya. (Herdiman Midgley, 2015)

Penyebab utama kemiskinan yaitu factor struktural, seseorang menjadi miskin karena berada dilingkungan masyarakat yang mempunyai karakteristik distribusi penguasaan resources yang timpang, gagal dalam mewujudkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, institusi sosial yang melahirkan berbagai bentuk diskriminasi, perkembangan industri dan teknologi yang kurang membuka kesempatan kerja. Factor lain dari masalah sosial yaitu pengangguran. Keterkaitan antara pengangguran dengan kemiskinan ini sangat erat sekali. Seseorang yang menganggur tentunya tidak dapatkan penghasilan. Tingkat kemiskinan ini akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Semakin tinggi angka pengangguran maka kemiskinan juga akan turun begitupun sebaliknya.

Pengangguran merupakan istilah yang diberikan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Umumnya, pengangguran disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sejak lama pengangguran sudah menjadi masalah bagi perekonomian Negara. Sebab karena adanya pengangguran,

produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang. Akibatnya bisa menimbulkan dan masalah sosial lainnya. Pengangguran adalah :

Suatu kondisi dimana orang tidak dapat bekerja, karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Ada berbagai macam tipe pengangguran, misalnya pengangguran teknologis, pengangguran friksional, dan pengangguran structural. (Yesmil, 2017)

Tingginya pengangguran, masalah ledakan penduduk, distribusi pendapatan yang tidak merata dan berbagai permasalahan lainnya di Negara kita menjadi salah satu factor utama rendahnya taraf hidup para penduduk di Negara kita. Pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh Negara Negara berkembang relative lebih rendah daripada yang dilakukan di Negara-Negara maju karena buruknya efisiensi dan efektivitas dari penggunaan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Penyebab utama dari rendahnya pemanfaatan sumber daya manusia adalah karena tingkat pengangguran yang penuh dan tingkat pengangguran yang terselubung terus tinggi dan terus melonjak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indicator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Seperti halnya dampak pandemic Covid-19 terhadap terhadap kehidupan masyarakat salah satunya meningkatnya masalah sosial dalam hal ketenaga kerjaan. Banyak nya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya di masa pandemi Covid-19 akibat dirumahkan dan diputuskannya hubungan kerja oleh pengusaha.

Pandemi Covid-19 merupakan virus pernapasan jenis baru yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok di penghujung tahun 2019. Virus ini mematikan, sangat menular dan cepat menyebar. Virus ini juga terhitung jenis baru, dalam artian virus ini tidak pernah diketahui sebelumnya dan tidak sama dengan virus corona lainnya yang biasanya tersebar di antara manusia dan menyebabkan penyakit ringan, seperti flu biasa.

Pandemi adalah epidemi penyakit yang telah menyebar melintasi wilayah luas, misalnya banyak benua, atau seluruh dunia. Pandemi biasanya penyakit-penyakit yang terulang kembali yang terjadi tiba-tiba dan tanpa peringatan. (pennington tess, 2020)

Penting untuk memperhatikan bahwa CDC menyelidiki penyakit-penyakit menular baru per tahun. Penyakit-penyakit menular ini bisa muncul di sini atau seperti yang sedang kita saksikan sekarang ini, hanya berjarak satu kali penerbangan. Oleh karena pandemi bergerak cepat, tanpa adanya vaksin yang bisa digunakan, ada potensi terjadinya angka kematian yang mengerikan.

Virus Covid-19 tidak begitu mematikan dibandingkan SARS, dan Sindrom pernapasan Timur Tengah, atau MERS. Namun virus ini lebih mudah menular, penularan Covid-19 dari manusia ke manusia lebih tinggi daripada SARS. Hal yang perlu diketahui virus ini sendiri spesifik paru-paru dan hanya memiliki reseptor sel untuk sel paru-paru. Dengan adanya covid juga sangat berpengaruh terhadap permasalahan sosial lainnya yang ada di masyarakat. Seperti permasalahan pengangguran yang akhir-akhir ini melonjak karena dampak Covid-19. Banyaknya perusahaan yang merumahkan para karyawannya atau memberhentikan para pekerja dengan tujuan mengurangi jumlah karyawan. Sehingga makin bertambahnya

Sementara itu otoritas kesehatan China memberikan Novel Coronavirus Pneumonia (NCP). Untuk mempermudah penyebutannya di seluruh dunia WHO kemudian mengumumkan nama COVID-19 untuk menyebut penyakit ini. Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tersebut masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap.

Covid-19 merupakan akronim dari corona virus disease. Angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya, yaitu 2019. Sebelum nama covid resmi diberlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 menunjuk tahun, huruf n menunjuk pada novel yang berarti new dan cov menunjuk pada coronavirus. (Anies, 2020)

Nama ini diberikan oleh Centers for Disease Control and Prevention, Amerika Serikat, spesies hewan dan sekelompok orang. Keputusan ini diambil sesuai rekomendasi Komite Internasional tentang taksonomi Virus (Internal Committee on Taxonomy of Viruses, ICTV untuk menghindari stigmatisasi.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan bagaimana penanggulangan dampak pandemic Covid-19 terhadap gangguan melalui bantuan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Peneliti mengambil data penelitian secara umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian ini menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam

masyarakat, pertentangan-pertentangan keadaan atau lebih. Perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi.

Menurut Kirk dan Miller (1986:9) sebagai mana dikutip dari (J.Meleong, 2018) yaitu : “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Penelitian ini menjelaskan tentang data yang diperoleh dari lapangan kemudian data tersebut diamati dan diolah dan akan dijelaskan kembali sesuai dengan hasil penelitian.

Menurut Dezim dan Lincoln 1987 (2017:5) kualitatif adalah :“penelitian menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada”. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah, dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk menelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagai mana dikutip dari (J.Meleong, 2018) yaitu : ‘’Mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati’’. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut Erickson dalam Susan Stainback (2003) sebagaimana dikutip dari (Sugiyono, 2013) yaitu ‘‘Ciri-ciri kualitatif adalah metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail’’.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang. Pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Walaupun fenomena pada penelitian kuantitatif tersebut bukanlah hal umum, pendekatan kualitatif memiliki validasi internal serta pemahaman tentang konteks fenomena yang akan membuat fenomena yang diteliti dengan pendekatan kualitatif menjadi abash. Validasi internal merujuk pada persoalan apakah temuan penelitian itu bersesuaian dengan realitas yang ada. Sementara pemahaman tentang konteks merujuk pada fenomena yang diteliti bisa dipahami.

1.5.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa wabah pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap tenaga kerja di kalangan masyarakat. Sementara, pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat yang terkena dampak dari Covid-19 terutama terhadap pengangguran. Yang dengan adanya wabah Covid-19 banyak masyarakat yang menjadi pengangguran karena adanya PHK dan alasan lainnya sehingga menjadi menambah pengangguran.

Dengan pendekatan fenomenologi Fenomenologi sosial dimaksud menjelaskan tindakan dan pemikiran manusia dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar, realita yang tampak nyata di setiap orang yang berpegang teguh pada sikap yang ilmiah. Jenis penelitian fenomenologi digunakan karena kompleksnya peristiwa, pengalaman, pesan-pesan, ataupun fokus masalah yang diteliti. Fenomenologi adalah phenomenology (Inggris) berasal dari kata "phainomenon" dan "logos" (Yunani). Phainomenon berasal dari kata "phaenoo", yang berarti membuat kelihatan atau membuat tampak. Secara umum fenomenon berarti tampak atau memperlihatkan. Logos adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian, fenomenologi dapat diartikan ilmu tentang fenomena yang menampilkan diri dari kesadaran peneliti (Yusuf, 2017).

Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian dapat dilakukan dalam setting alamiah, dimana individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungannya. Artinya, fenomena-fenomena

subjek tidak dicampurkan dengan fenomena lain yang tidak berhubungan, atau tidak diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah peneliti miliki sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri yakni, kembali pada realitasnya sendiri. hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengetahui persepsi orang tua tanpa dicampuri oleh prasangka-prasangka atau opini-opini yang ada sebelumnya, sehingga penelitian lebih terfokus pada persepsi subjek. (Creswell, 2013), penelitian dapat dilakukan dalam setting alamiah, dimana individu tidak terpisah dari konteks lingkungannya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pengangguran. Sehingga peneliti lebih fokus pada persepsi subjek.

1.5.2 Teknik Pemilihan Sumber dan Jenis Data

Data sebagai dibutuhkan bahan penunjang penelitian agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Sumber data merupakan : “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya” Sumber data berupa survey atau kuisioner, eksperimen, wawancara, observasi, analisis dokumen, arsip, dan yang lainnya. Lofland (1984:47) dalam (Ashari, 2019) Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Data sekunder, yaitu data tambahan untuk melengkapi sumber data, data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah

dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Yaitu diantaranya :

- a) Sumber tertulis dibagi atas buku dan majalah ilmiah
- b) Sumber dari arsip dan dokumen resmi (website, jurnal, document)

2. Data primer, yaitu data yang terdiri dari kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, sehingga diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam (indepth interview).

1.5.3 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis data tersebut akan diuraikan Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian agar peneliti mampu mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Bantuan sosial pandemic Covid-19 terhadap pengangguran dalam hal memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, meliputi :

- a) Kebutuhan fisik
 - Memberikan bantuan dengan layak
 - Memenuhi kebutuhan primer
- b) Kebutuhan psikologis
 - Memberikan rasa percaya diri terhadap masyarakat yang tidak berpenghasilan (menganggur) .
- c) Kebutuhan sosial
 - Memberikan perhatian

Jenis data yang telah diuraikan di atas, akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dapat mengungkapkan permasalahan pada klien. Informan tidak hanya berumber terhadap pengangguran yang menerima bantuan sosial saja tetapi terhadap perangkat desa setempat.

1.5.4 Teknik Pemilihan Informan

Subjek yang bisa akan diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan pada penelitian ini adalah penerima bantuan sosial dampak Covid-19 di Ds. Jerukleueut.

Informan dalam penelitian ini bukan subjek akan mempresentasikan organisasi tertentu atau kelompok tertentu. Jumlah informan bukan tentang banyak atau tidaknya orang yang menjadu perwakilan suatu organisasi atau kelompok tertentu. Pembahasan mengenai informan sendiri ditentukan sesuai permasalahan yang terjadi dan kesediaan informan dalam kegiatan penelitian. Penelitian dapat mencakup empat aspek, yaitu :

Setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi dan diwawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topic wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian). Miles dan Huberman dalam (creswell,2014:253)

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dipilih secara sengaja *purposive sampling* yaitu orang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. *Purposive sampling* menurut Seoharto (2011:63) adalah :

Purposive Sampling atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan yaitu informan yang diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai tujuan penelitian. dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Pemilihan sampel dan teknik purposive sampling menggunakan dasar-dasar yang ditentukan peneliti agar bias mendapatkan sampel yang sesuai dengan kegiatan penelitian. Contoh dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang masyarakat pengangguran yang terdampak adanya Covid-19.

Tabel 1.1 Kriteria Menjadi Informan

Kriteria Menjadi Informan	Informan
<ul style="list-style-type: none"> • Warga masyarakat Desa Jerukleueut • Masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat Covid-19 • Masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial (Bansos) di masa pandemic Covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala desa di Desa Jerukleueut • Perangkat Desa di Desa Jerukleueut • Masyarakat penerima manfaat • Masyarakat pengangguran akibat Covid-19 yang diberikan bantuan sosial

Seperti yang terdapat pada table 1.1 teknik pemilihan informan ini digunakan untuk memilih informan agar sesuai dengan kriteria yang dipilih. Pemilihan informan tidak boleh asal memilih dikarenakan ketika salah pilih nantinya mengakibatkan penelitian tidak akan berjalan lancar untuk itu kriteria informan harus ditentukan agar sesuai dengan tema dan minat yang diteliti.

Tabel 1.2 Jumlah Informan

No	Informan yang dibutuhkan	Informan	Jumlah Informan
1	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk pelayanan yang di salurkan oleh pemerintah Desa Jerukleueut terhadap masyarakat pengangguran akibat Covid-19• Pelaksanaan Bantuan sosial (Bansos) di Desa Jerukleueut	Aparatur Desa Jerukleueut	1 orang
2.	Manfaat apa saja yang dirasakan oleh Masyarakat yang diberikan Bantuan sosial (Bansos) oleh pemerintah	Masyarakat penerima manfaat Bantuan sosial (Bansos) di Desa Jerukleueut	4 Orang

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tentang penanggulangan dampak pandemic Covid-19 terhadap pengangguran di Desa Jerukleueut, antara lain sebagai berikut:

a) Studi document

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang langsung ditunjukkan kepada subjek

peneliti, yaitu dengan mengumpulkan data melalui dokumen, artikel-artikel, Koran, arsip dan bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b) Studi Pustaka

Teknik kepastakaan yaitu. Penelitian kepastakaan yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literature yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang penggunaan teori-teori yang ada untuk menganalisi data.

c) Studi dokumentasi

Dapat diartikan sebagai pencatatan atau perekaman suatu peristiwa atau objek yang dilanjutkan dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut serta pengolahan datanya sehingga menjadi sekumpulan bahan bukti yang perlu dibuat dan ditampilkan kembali bila diperlukan pada waktunya, ataupun sebagai pelengkap atas laporan yang sedang disusunnya.

d) Studi lapangan

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan kea rah mana penelitiannya berdasarkan konteks studi lapangan (field research) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan, merupakan kegiatan yang dilaksanakan objek yang diteliti dengan melibatkan diri kedalam kegiatan yang dilaksanakan objek yang diteliti. Observasi partisipan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi partisipan dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi partisipan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai orang luar atau pengamat, dengan tujuan untuk lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian.
2. Wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan. Pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara urut dan menggunakan kata-kata yang tidak akademis, yang dapat dimengerti atau disesuaikan dengan kemampuan informan.

Teknik-teknik diatas merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik tersebut digunakan penelitian untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam penanggulangan dampak pandemic Covid-19 terhadap pengangguran melalui bantuan sosial.

1.5.6 Teknik Analisis Data

Data yang muncul pada penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dengan aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya di

proses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan ahli tulis). Meskipun demikian, analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2016: 264-267) dalam model ini ada enam analisis, yaitu :

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk analisis, kegiatan ini mengolah data data mulai hasil observasi seperti transkrip wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan untuk dijadikan suatu penelitian.
- b. Membaca keseluruhan data, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan membaca dari keseluruhan data yang didapat. Langkah pertama membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- c. Melalui *coding* semua data. Coding merupakan proses pengorganisasian data pertengahan (bagian teks atau gambar) dan menuliskan kategori dalam batasan-batasan.
- d. Terapan proses *coding*, untuk mendeskripsikan setting, partisipan, kategori dan tema yang akan dianalisis
- e. Pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis, pendekatan ini merupakan pendekatan penyampaian hasil analisis dari penelitian yang ada dan yang telah dilakukan
- f. Interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau makna data. Makna atau pelajaran yang dapat diambil dari hasil yang dilaksanakan.

Model-model diatas menjelaskan teknik analisis kualitatif, di atas menjelaskan mengenai Coding. Coding memiliki proses yang harus dimiliki oleh peneliti karena di dalam penelitian kualitatif terdapat coding. Coding bisa disebut pengolahan data memegang hal penting dalam proses analisis data. Data coding memegang peranan penting dalam analisis data dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Data coding diperoleh melalui tiga proses yang diawali dengan membagi data menjadi beberapa bagian yang tidak saling berhubungan dengan memeriksa data secara cermat serta membandingkan data dari persamaan dan perbedaannya. Data yang sudah dibagi kemudian dianalisis untuk disusun kembali menjadi satu data secara ideal. Data yang sudah disusun akan terintegrasi yang diawali dengan menemukan tema utama penelitian yang terdiri dari semua hasil analisis.

1.5.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membuat data yang didapat menjadi absah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menetralkan bias-bias yang mungkin terjadi pada satu sumber data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (J.Meleong, 2018)

Menurut Creswell (2016:269-271), Terdapat delapan strategi validasi yang disusun mulai dari yang paling sering dan mudah digunakan hingga yang jarang dan sulit diterapkan, yaitu :

- a. Mentriangulasi (triangulate) sumber data informan yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang didapatkan dari sumber data atau dari informan, maka proses ini dapat menambah validasi.
- b. Menyajikan informasi yang negative atau berbeda (negative or discrepant information). Peneliti menyiapkan tema atau penyajian yang berbeda dalam penelitian agar menjadi sesuatu yang unik atau ciri khas.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (rich and thick description) tentang hasil penelitian.
- d. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian.
- e. Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “Negative” (negative or discrepant information) yang dapat memberikn perlawanan pada tema-tema tertentu.
- f. Memanfaatkan waktu yang relative lama (prolonged time) di lapangan atau lokasi penelitian.
- g. Melakukan Tanya-jawab dengan sesame rekan peneliti (peer debliefing) untuk meningkatkan keakuratan hasil pemelitian. Proses penelitian ini dibutuhkan kerjasama dengan orang lain atau peneliti lain untuk berbagi informasi agar menemukan titik terang dengan cara berdiskusi.

h. Mengajak seorang auditor (external auditor) untuk me review keseluruhan proyek penelitian.

Dari ke delapan strategi di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan empat strategi sebagai alat untuk mempermudah dalam menjalankan penelitian, yaitu : mentriangulasi (triangulate) sumber data, membuat deskripsi yang kaya dan padat (rich and think description), dan melakukan Tanya jawab dengan sesama rekan peneliti (peer debriefing).

1.6. Lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian penanggulangan dampak pandemic Covid-19 terhadap pengangguran melalui bantuan sosial ini di Desa Jerukleueut, kota Majalengka. Peneliti memilih lokasi ini karena :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial yang merupakan sumber personal dan institusional dalam penanggulangan dampak Covid-19 terhadap pengangguran melalui Bantuan sosial.
2. Akses lokasi yang terjangkau, peneliti memilih lokasi ini karena akses untuk mencapai lokasi ini terjangkau dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan observasi di lapangan.
3. Tersedianya data yang diperlukan untuk memperlancar penelitian.

1.6.1 Jadwal kegiatan

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2020 sampai Juni 2021. Dengan waktu kegiatan dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

Tabel 1.3 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan								
		2020-2021								
		Ok t	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Tahap Pra lapangan										
1	Penjajakan	■								
2	Studi Literatur	■	■							
3	Penyusunan Proposal	■	■							
4	Seminar Proposal			■						
5	Penyusunan Pedoman Wawancara			■		■		■		
Tahap Pekerjaan Lapangan										
6	Pengumpulan Data			■	■		■	■		
7	Pengolahan & Analisis Data			■	■	■	■	■	■	■
Tahap Penyusunan Laporan Akhir										
8	Bimbingan Penulisan	■	■	■	■	■			■	■
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir									■
10	Sidang Laporan Akhir									■